

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan internet terus meningkat dengan sangat cepat, terbukti dengan mudahnya setiap orang untuk mencari informasi dimanapun dan kapanpun. Salah satu bidang yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Dunia pendidikan menggunakan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Qurrotu & Haryono, 2021). Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berarti pendidikan juga mengalami dampak globalisasi. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai bagian dari teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa dan pengelolaan sistem pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah proses komunikasi dan informasi guru kepada siswa yang meliputi informasi pendidikan yang meliputi unsur guru sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyampai gagasan, gagasan dan bahan ajar, serta siswa itu sendiri (Amalia & Fatonah, 2020). Oleh karena itu, harus ada inovasi dalam dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi saat ini, khususnya pemanfaatan lingkungan belajar sebagai sarana bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran (Nuh, 2014). Pemanfaatan teknologi informasi membuat kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan integrasi teknologi informasi merupakan upaya untuk

meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan membuka peluang yang luas bagi pemanfaatan informasi dan teknologi informasi.

Sejalan dengan visi Presidensi G20 Indonesia, *Recover Together, Recover Stronger*, Pulih Bersama, Bangkit Perkasa, seperti disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim dalam agenda *Kick Off G20 on Education and Culture*. Terdapat empat isu utama yang akan dibahas dalam forum G20 yaitu Kualitas Pendidikan untuk Semua (*Universal Quality Education*), Teknologi Digital dalam Pendidikan (*Digital Technologies in Education*), Solidaritas dan Kemitraan (*Solidarity and Partnership*), serta Masa Depan Dunia Kerja Pasca Pandemi Covid-19 (*The Future of Work Post Covid-19*), (Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri, 2021).

Teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya berarti kontribusi fisik teknologi sebagai alat pembelajaran, melainkan konsep multidimensi sebagaimana dikutip dalam salah satu definisi Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan tentang teknologi pembelajaran, yaitu: Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat (AECT, 2004). Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) dan berdasarkan informasi perilaku pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022, diketahui bahwa jumlah penduduk terkoneksi internet pada tahun 2021-2022 yaitu 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia, yang artinya sebanyak 77,02% penduduk di Indonesia merupakan pengguna internet. Dengan pengguna internet tertinggi di Pulau Jawa sebesar 43,29%. Berdasarkan survei penggunaan internet bagi sektor pendidikan, diketahui sebanyak 30,53% guru menggunakan internet serta 31,15% siswa menggunakan internet, dengan

pengguna terbesar yaitu siswa SMA/SMK/MA atau sederajat yaitu sebesar 37,69% (APJI, 2022).

Oleh karena itu, teknologi diharapkan menjadi jawaban atas permasalahan akses, kualitas dan pemerataan sosial dalam pendidikan. Karena salah satu dampak pandemi yaitu meningkatnya ketimpangan akses pendidikan yang berkualitas. Penggunaan internet di sekolah sangat penting bagi siswa untuk menggali pengetahuan siswa dan menyediakan akses cepat ke literatur dan sumber ilmiah yang diperlukan. Kegiatan sekolah menggunakan internet merupakan representasi penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan global abad 21 saat ini, diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui sistem dan proses pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pesatnya perkembangan informasi menuntut setiap orang bekerja keras untuk tetap *up-to-date*. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga perlu menggali berbagai sumber belajar yang dibutuhkan. Guru tidak hanya menggunakan media pembelajaran di sekolah, tetapi harus berhadapan dengan media pembelajaran yang berbeda seperti majalah, koran dan internet (Setiawan et al., 2015). Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah munculnya lingkungan belajar yang menarik yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri, untuk merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan pembelajaran.

Salah satu media belajar yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di MAN 9 Jakarta dan MAN 18 Jakarta adalah *E-Learning* Madrasah. Kementerian Agama telah meresmikan sebuah aplikasi, yaitu *E-Learning* Madrasah pada awal tahun 2020. *E-Learning* Madrasah adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Kurikulum dan Kesiswaan (KSKK) madrasah untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh, baik selama pandemi Covid-19 maupun setelah pandemi berakhir. (Nisa & Lolytasari, 2022).

Aplikasi *E-Learning* Madrasah diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). *E-Learning* dapat diakses selama 24 jam oleh pengguna (*user*) selama pengguna memiliki koneksi internet yang stabil dan memiliki *username* dan *password* untuk mengakses *E-Learning* untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi tantangan perkembangan teknologi yang maju (Sutini et al., 2020). Pemanfaatan *E-Learning* sebagai sumber belajar di MAN 9 Jakarta dan MAN 18 Jakarta merupakan salah satu faktor pendekatan pembelajaran yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar. Berikut data persentase ketuntasan belajar siswa MAN 9 Jakarta dan MAN 18 Jakarta setelah menggunakan *E-Learning* Madrasah.

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa IPS MAN 9 Jakarta dan MAN 18 Jakarta setelah menggunakan *E-Learning* Madrasah

No	Tahun Ajaran	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Persentase Ketuntasan Belajar
1.	2021/2022	MAN 9 Jakarta	144	132	91,6%
2.	2021/2022	MAN 18 Jakarta	180	168	93,3%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, diketahui bahwa di MAN 9 Jakarta dan MAN 18 Jakarta rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa menurut rata-rata nilai ulangan harian lebih dari 65% pada setiap tahun pelajaran. Berdasarkan teori belajar tuntas yang dikemukakan oleh (John B. Carroll, 1971), seorang siswa dianggap tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai, mencapai kompetensi dan karakter atau mencapai minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran (Muh Judrah, 2019).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) digunakan sebagai patokan dasar nilai terendah dalam evaluasi diri siswa. Siswa dapat dikatakan telah mencapai atau telah menguasai kompetensi yang dipelajari ketika ia telah mencapai nilai di

atas KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 100. Skor maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal dan sasaran ketuntasan diharapkan mencapai skor minimal 78.

Keberhasilan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tercermin dari prestasi belajar siswa. Prestasi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hasil belajar pada hakekatnya adalah pengungkapan hasil belajar yang ideal, mencakup semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Slameto (2017). Pada dasarnya prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil usaha dan kemampuan siswa dalam belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat dituangkan dalam laporan hasil belajar berupa angka atau nilai kognitif.

Hasil belajar siswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam: Pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesadaran diri, bakat, minat, kecerdasan dan keterampilan sosial. Kedua, faktor eksternal adalah faktor luar yang berasal dari lingkungan siswa, seperti keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Ketiga, faktor pendekatan pembelajaran, yaitu sifat usaha belajar siswa, termasuk strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut (Wati & Isroah, 2019).

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi siswa. Lingkungan sekolah meliputi prestasi belajar, metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa, serta peraturan dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang paling mempengaruhi motivasi dan semangat siswa. Misalnya, kondisi lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan bagi siswa berdampak pada kemunduran belajar (Rasyid & Tanjung, 2020).

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Efisiensi pembelajaran merupakan faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Tingginya efisiensi pembelajaran di sekolah tercermin dari beberapa faktor, seperti pengelolaan materi yang diberikan oleh guru, cara guru memimpin kelas, interaksi guru dengan siswa dan penilaian siswa. Semakin efektif pembelajaran, semakin besar kontribusi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, terutama untuk perbaikan pembelajaran.

Namun nyatanya pasca pandemi Covid-19, pembelajaran menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi adalah pengajaran yang dinamis. Ekonomi sendiri merupakan disiplin ilmu yang memberikan kontribusi besar bagi kebutuhan hidup manusia. Pemilihan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk meningkatkan intensitas partisipasi siswa agar efektif, diantaranya dengan penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah.

Rendahnya prestasi belajar juga disebabkan masih rendahnya minat belajar siswa dalam partisipasi belajar. Minat memiliki pengaruh yang kuat terhadap kegiatan belajar siswa (Hoerunnisa et al., 2019). Ketika siswa tertarik untuk belajar, itu akan menginspirasi rasa ingin tahu dan kesenangan dalam belajar. Rasa ingin tahu dan kesenangan belajar dapat diperoleh melalui materi yang diajarkan dan cara guru mengajarkan materi tersebut. Jika mata pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya, jika materi dan metode pembelajaran guru dapat menarik perhatian siswa, maka dapat dengan mudah dipahami dan tersimpan dalam memori kognitif siswa.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa, minat berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor di luar minat belajar yaitu cara guru mengajar. Peran guru sangat penting untuk merangsang minat siswa dalam belajar, yang meliputi mengajar dengan cara yang

menyenangkan dan memotivasi secara konstruktif (Azizah et al., 2021). Ketidaktertarikan siswa pada pelajaran membuat belajar menjadi sulit. Belajar tanpa minat belum tentu sesuai dengan keterampilan, kebutuhan, kemampuan siswa. Akibatnya, tidak ada proses yang terjadi di otak bahkan selama pelajaran yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan. Sofyana (2021).

Jadi minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar. Minat berperan sebagai *motivating force*, yaitu kekuatan yang memotivasi siswa untuk belajar (Safarati, 2021). Siswa yang tertarik dengan mata pelajaran, proses pembelajaran, dan guru yang mengajarkannya akan termotivasi untuk giat belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya mengikuti pelajaran, mereka hanya didorong oleh keinginan untuk belajar, tetapi sulit untuk melanjutkan dengan tekun karena kurangnya motivasi. Minat belajar siswa yang ada dalam proses pembelajaran ekonomi akan menunjukkan efek positif yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran ekonomi. Pembelajaran yang kurang baik dan minat belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan fakta di atas, perlu adanya peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata pelajaran ekonomi agar menjadi subjek pembelajaran yang kuat (*powerful learning area*) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri-ciri yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna, terpadu, berbasis nilai, menantang, aktif dan kreatif. Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama kualitas guru untuk merangsang minat siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tentang Pemanfaatan aplikasi *E-Learning* Madrasah terhadap Prestasi Belajar siswa yang dilakukan oleh (Jafi & Youssef, 2020), (Hikmah, 2020) yang didukung oleh (Qurrotu & Haryono, 2021), (Cahyaningrum et al., 2021), (Firmansyah & Minandar, 2021) dan (Munif, 2022). Penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan bahwa

Aplikasi *E-Learning* Madrasah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya aplikasi *E-Learning* Madrasah memberikan pengalaman belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delvia & Fauziah, 2022) dan (Zuhri et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan bahwa aplikasi *E-Learning* Madrasah berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya Aplikasi *E-Learning* Madrasah memberikan pengalaman belajar yang kurang efektif sehingga terjadi penurunan dalam prestasi belajar siswa.

Selanjutnya penelitian tentang minat belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh (Darajaad, 2016), (Sudiarditha, 2016), dan (Sriyono & Nur, 2018). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi minat belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin baik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2021) dan (Purwantoro et al., 2021) menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah berdampak signifikan terhadap minat belajar. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah harus terus ditingkatkan agar siswa memahami strategi pembelajaran baru dan memaksimalkan potensinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menjadikan variabel Minat Belajar sebagai variabel intervening yang menjadikan hubungan antara variabel independen (*E-Learning* Madrasah) terhadap variabel dependen (Prestasi Belajar Ekonomi) menjadi hubungan yang tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Timur.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung pemanfaatan *e-learning* madrasah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MAN di Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MAN di Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung pemanfaatan *e-learning* madrasah terhadap minat belajar siswa MAN di Jakarta Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung pemanfaatan *e-learning* madrasah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MAN di Jakarta Timur melalui minat belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang empiris dan fakta-fakta yang tepat serta dapat dipercaya dan diandalkan mengenai:

1. Pengaruh langsung pemanfaatan *e-learning* madrasah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MAN di Jakarta Timur.
2. Pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MAN di Jakarta Timur.
3. Pengaruh langsung pemanfaatan *e-learning* madrasah terhadap minat belajar siswa MAN di Jakarta Timur.
4. Pengaruh tidak langsung pemanfaatan *e-learning* madrasah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MAN di Jakarta Timur melalui minat belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan *e-learning* madrasah,

minat belajar dan efektifitas pembelajaran ekonomi unyuk digunakan di masa yang akan datang.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman kebijakan yang baik dan efektif yang dapat diterapkan untuk pengembangan pendidikan pada mata pelajaran ekonomi. Serta media pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar secara tatap muka pasca pandemi covid-19, untuk meningkatkan minat belajar yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada siswa agar dapat lebih memanfaatkan aplikasi *e-learning* madrasah yang ada di sekolah dan dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah sehingga dapat terus meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan *e-learning* madrasah sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemanfaatan *e-learning madrasah*, minat belajar, dan prestasi belajar siswa.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi awal

Dapat memberikan manfaat agar dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih dalam mengenai permasalahan terkait.